

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Kabupaten Tulungagung

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru dan merupakan wilayah asli Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan sebuah kabupaten yang terletak kurang lebih 154 km Barat Daya Kota Surabaya dengan luas wilayah sebesar 1.055,65 Km² atau sekitar 2,2% dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111⁰43' – 112⁰07' BT dan 7⁰51' - 8⁰18' LS dengan titik nol derajat dihitung dari *Greenwich* Inggris. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Tulungagung yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo.⁸⁰

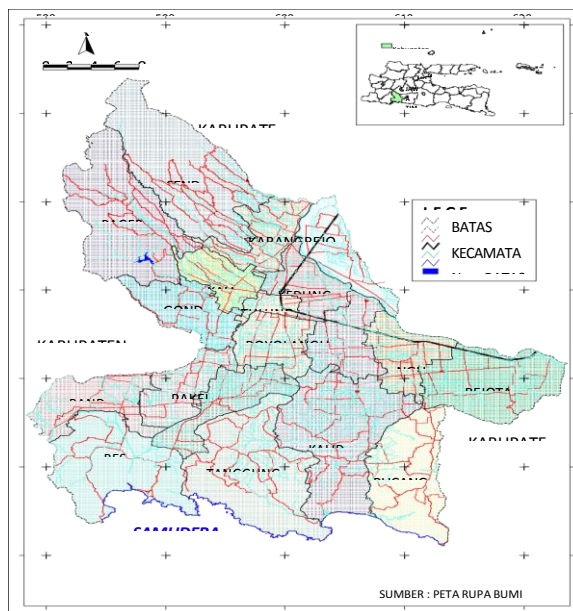
Kepadatan penduduk di Kabupaten Tulungagung berpusat pada tiga kecamatan yaitu Boyolangu, Kedungwaru, dan Tulungagung. Agama Islam adalah agama yang menjadi prioritas di Tulungagung. Petani dan pedagang adalah mata pencaharian yang menjadi mayoritas di

⁸⁰ BAPPEDA Kabupaten Tulungagung, *RP12JM Bidang PU Cipta Karya Tulungagung*,...hlm 1.

Tulungagung. Selain itu Tulungagung terkenal dengan industri marmer yang terkenal kualitasnya bahkan sampai pasar internasional.⁸¹

Tulungagung menawarkan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Mulai dari wisata alam yang keindahannya tak perlu diragukan lagi, dari wisata gunung hingga wisata pantai bisa dijumpai di Tulungagung. Wisata sejarah juga bias dijumpai di Tulungagung seperti wisata candi yang cukup banyak tersebar di beberapa lokasi. Budaya yang tentu sangat menarik untuk dipelajari. Juga wisata kuliner makanan dan jajan khas Tulungagung yang patut untuk dijelajahi dan di cicipi keunikan rasanya

Gambar 1.1 Peta Kabupaten Tulungagung⁸²



⁸¹ Era Septi Nugrahini, *Potensi Pasar Desa dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat menurut Perspektif Islam (Studi kasus Pasar Bangoan Tulungagung)*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), hlm. 62.

⁸² BAPPEDA Kabupaten Tulungagung, *RP12JM Bidang PU Cipta Karya Tulungagung*, ...hlm 1.

Kabupaten Tulungagung terbagi atas 19 Kecamatan, 257 desa dan 14 kelurahan yang kemudian dipecah lagi dalam lingkup lingkup terkecil yaitu RT yang keseluruhannya mencapai 6.409 RT. Adapun kecamatan yang memiliki jumlah desa paling banyak adalah Kecamatan Gondang yang terdiri atas 20 desa. sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Tanggunggunung.⁸³

2. Profil Desa Bangoan

a. Sejarah Desa Bangoan

Menurut sejarah desa, Desa Bangoan dahulu kala adalah sebuah hutan belantara ditepian sungai Brantas yang dibabat oleh dua bersaudara untuk dijadikan tempat tinggal yaitu oleh Mbah Canggih dan Mbah Arum Sari. Mbah Canggih bagian daerah yang barat sedangkan yang timur adalah Mbah Arum Sari.⁸⁴

Nama Desa Bangoan diambil dari banyaknya hewan-hewan yang bertengger di pohon yang sangat angker atau wingit (bahasa jawa) sehingga tidak semua orang yang bisa menebang pohon itu, bahkan banyak menelan nyawa para pengikut Mbah Canggih. Pohon yang terkenal angker itu namanya pohon sendung. Sedangkan di daerah Mbah Arum Sari tidak begitu banyak menemui peristiwa

⁸³ *Ibid.*, hlm 3.

⁸⁴ [KKN STKIP PGRI Tulungagung Tim - E, Sejarah Desa Bangoan Kec.Kedungwaru-Tulungagung,http://webtour-kampungliterasi.22web.org/sejarah-desa-bangoan.html?i=1](http://webtour-kampungliterasi.22web.org/sejarah-desa-bangoan.html?i=1),(diakses pada 18 Maret 2021, pukul 12.43.

seperti itu. Di karenakan yang berhasil menebang pohon itu adalah Mbah Canggih, maka di sekitar wilayah itu dinobatkan bahwa pemilik wilayah itu adalah Mbah Canggih. Untuk mengingat-ingat kejadian itu yaitu dengan banyaknya Burung Bangau yang bertengger di pohon sendung tersebut maka daerah itu untuk dinamakan menjadi nama Desa Bangoan.⁸⁵

Selanjutnya Desa Bangoan dibagi menjadi 3 dusun atau dusun wilayah yaitu:⁸⁶

1. Dusun Krajan
2. Dusun Ngipik
3. Dusun Karangarum

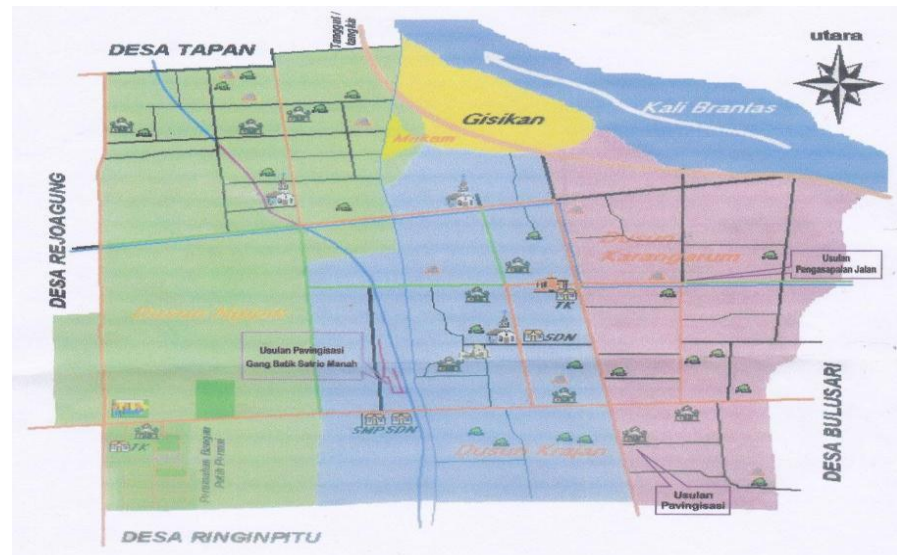
b. Letak Geografis

Secara geografis Desa Bangoan terletak diantara 800 garis lintang selatan dan 112 garis bujur timur. Wilayah Desa Bangoan berada pada ketinggian ± 150 m di atas permukaan laut, terletak 7 km dari arah timur kota Kabupaten Tulungagung dan 5 km arah timur dari Kecamatan Kedungwaru. Desa Bangoan memiliki luas wilayah 270.370 Ha dibagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Ngipik, Dusun Karangarum.

⁸⁵ *Ibid.*,

⁸⁶ *Ibid.*,

Gambar 1.2
Peta Desa Bangoan



Dari gambar peta di atas dapat disimpulkan bahwa batas-batas Desa Bangoan terdiri dari:

- 1) Sebelah Utara : Desa Tapan (Kec. Kedungwaru)
- 2) Sebelah Timur : Desa Bulusari (Kec. Kedungwaru)
- 3) Sebelah Selatan : Desa Ringinpitu (Kec. Kedungwaru)
- 4) Sebelah Barat : Desa Rejoagung (Kec. Kedungwaru)

c. Topografi Desa Bangoan

Desa Bangoan termasuk desa yang beriklim tropis dan memiliki bentuk permukaan tanah (*top soil*) secara keseluruhan datar sampai bergelombang. Dengan curah hujan di wilayah desa Bangoan rata-rata tiap tahun berkisar 350 mm, dengan jumlah harian curah

hujan rata-rata sebanyak 120 hari dalam setahun. Jenis tanah yang ada di wilayah desa Bangoan yaitu jenis regosol alufial sebanyak 100% dari luas desa.⁸⁷

Dengan topografi desa yang relatif datar dan subur dengan sungai yang melintang di tengah desa menjadi potensi pengembangan pertanian yang potensial dan produktifitas hasil pertanian yang baik. Pola pembangunan lahan di Desa Bangoan lebih didominasi oleh kegiatan pertanian perkebunan, pertanian pangan dan hortikultura yaitu tebu, jagung, pepaya, blimbing, cabai, kacang tanah dan lain lain dengan penggunaan pengairan irigasi mekanis.⁸⁸

Disisi barat desa merupakan wilayah perumahan yaitu perumahan “Bangau Putih” yang merupakan perumahan bagi pejabat-pejabat teras di Kabupaten Tulungagung dan masyarakat umum lain yang bekerja diperusahan-perusahan swasta. Disamping itu di Desa Bangoan terdapat objek wisata kuliner yang sangat terkenal di Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Senggol, yang menyajikan berbagai pilihan kuliner dan memanjakan lidah bagi

⁸⁷ Chusnul Rohmawati, *Implementasi Program Jalan Lain Menuju Mandiri Dan Sejahtera (Jalin Matra) Melalui Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (Pk2) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, hlm 64.

⁸⁸ *Ibid.*,

pengujung untuk menikmati berbagai makanan baik yang bersifat tradisional maupun modern.⁸⁹

d. Potensi Desa Bangoan

Tabel 1.3⁹⁰

Potensi Desa Bangoan

NO	NAMA POTENSI
1	Makanan Kuliner (Pasar Senggol)
2	Batik "Satrio Manah"
3	Home Industri Krupuk
4	Home Industri Gula Merah
5	Peternak Ayam Petelor
6	Peternak Kambing
7	Perdagangan Pakan Ayam

e. Kependudukan Desa Bangoan

Secara demografi jumlah penduduk Desa Bangoan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk laki-laki : 3368 jiwa
- 2) Jumlah penduduk perempuan : 2985 jiwa
- 3) Jumlah total : 6353 jiwa
- 4) Jumlah Kepala Keluarga : 1828 KK⁹¹

⁸⁹ *Ibid*, hlm 65.

⁹⁰ *Data Desa Bangoan Tahun 2021*.

f. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya

Ditinjau dari mata pencaharian penduduk Desa Bangoan dapat teridentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/ perdagangan, industri dan lain sebagainya. Lebih jelasnya disajikan tabel berikut ini:

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Bangoan

Tabel 1.4⁹²

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	177
2.	Buruh Tani	257
3.	Buruh Migran Laki	81
4.	Pegawai Negeri Sipil	97
5.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	15
6.	Pedagang keliling	9
7.	Peternak	612
8.	Montir	4
9.	Bidan Swasta	2
10.	Perawat Swasta	3
11.	Pembantu Rumah Tangga	5
12.	TNI	11
13.	POLR	6
14.	Pensiunan ABRI	25
15.	Pengusaha Kecil dan Menengah	6
16.	Dukun Kampung Terlatih	11
17.	Jasa Pengobatan Alternatif	1
18.	Dosen Swasta	1
19.	Pengusaha Besar	4
20.	Seniman	20
21.	Karyawan Swasta	88
22.	Karyawan Pers. Pemerintah	12
23.	Makelar	11
24.	Sopir	29
25.	Tukang Becak	5

⁹¹Data Desa Bangoan, Laporan Bulanan Penduduk Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.,

⁹²Ibid, hlm 66.

26.	Tukang Ojek	3
27.	Tukang Cukur	7
28.	Tukang Kayu	22
29.	Tukang Batu	30

Tabel 1.5

Lembaga Ekonomi

(Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Desa/Kelurahan)

No.	Jenis Lembaga Ekonomi	Jumlah
1	BUMDes	1
2	Kelompok Simpan Pinjam	3
3	Koperasi Simpan Pinjam	3
4	Koperasi Unit Desa	-

g. Infrastruktur Desa Bangoan

Dengan penduduk yang relatif banyak, di Desa Bangoan sendiri memiliki beberapa fasilitas sarana peribadatan, lembaga sosial dan pendidikan yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.6

Sarana Fasilitas di Desa Bangoan

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushola	16
3.	Gereja	3
4.	Pendidikan Anak Usia Dini	2
5.	Taman Kanak-kanak	2
6.	Sekolah Dasar	2
7.	Sekolah Menengah Pertama	1

8.	Pompes “Al Mubarak”	1
9.	Polindes	1
10.	Posyandu	5
11	BUMDes	1

Sumber: *Data Monografi Desa Bangoan, 2018*

Komposisi penggunaan lahan di Desa Bangoan terdiri dari permukiman penduduk, lahan pertanian, lahan perkantoran dan fasilitas umum lainnya. Adapun tata guna lahannya adalah:⁹³

Tabel 1.7

Tata Guna Lahan Desa Bangoan

No.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Permukiman umum	105,856 hektar
2.	Ladang/tegalan	141,700 hektar
3.	Perkantoran	0,027 hektar
4.	Sekolah	1,350 hektar
5.	Pekarangan	23,805 hektar
6.	Pekuburan	1,240 hektar
7.	Lain-lain	2,385 hektar

Sumber: *Data Monografi Desa Bangoan, 2018*

3. Profil BUMDes Maju Mapan Bangoan

a. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya

⁹³ *Ibid.*,

memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.⁹⁴

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Mapan” beralamat di desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dasar pembentukannya adalah Perkades Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Pengurus Bumdes Maju Mapan Jo Peraturan Desa (Perdes) nomor 05 tahun 2015 tentang Tatacara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bangoan dan Nomor 04 Tahun 2019 tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Desa Bangoan.⁹⁵

BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Pendekatan yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi Pemerintahan tetapi harus didasarkan pada

⁹⁴ BUMDesa Maju Mapan, *Profil Badan Usaha Milik Desa BUMDesa Bangoan Maju Mapan,*

⁹⁵ Tim Audit Internal, *Laporan Audit Internal Atas Laporan Keuangan Bumdes Tahun 2020*.

keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan di pasar. Lembaga ekonomi ini agar keberadaannya tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan, maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama dimana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat.⁹⁶

b. Sejarah Berdirinya BUMDes Bangoan Maju Mapan

Sesuai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian kelima yang menyatakan Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor... Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).⁹⁷

⁹⁶ *Ibid.*,

⁹⁷ *Ibid.*,

Berdasarkan undang-undang dan peraturan di atas, maka muncul gagasan dari kepala Desa Bangoan melalui mekanisme musyawarah sebagai wujud melembagakan demokrasi lokal dengan mempertemukan BPD, Pemerintah Desa dan kelompok warga untuk membahas isu-isu strategis salah satunya soal pendirian BUMDes. Mendirikan BUMDes pada dasarnya membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi. Dengan berbekal daftar inventarisasi potensi dan peta aset desa, forum musyawarah Desa Bangoan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung melakukan praktik *deliberative democracy* untuk menyepakati gagasan pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset desa melalui BUMDes. Dengan pertimbangan yang matang Pemerintahan Desa Bangoan Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung mendirikan BUMDes pada tanggal 25 Oktober 2015 berdasarkan keputusan yang dituangkan dalam Peraturan Desa No. 5 tahun 2015 dengan nama BUMDes dengan nama BUMDes Bangoan Maju desa Bangoan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.⁹⁸

BUMDes Bangoan Maju Mapan Desa Bangoan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung dalam perjalannya mengalami banyak kendala, walaupun sudah menjadi keputusan bersama tetapi masih ada kelompok masyarakat yang memandang sebelah mata. Sentimen negatif berkembang sehingga masyarakat semakin pesimis BUMDes

⁹⁸ *Ibid.*,

bisa berkembang apalagi membawa perubahan untuk kesejahteraan masyarakat.⁹⁹

Secara nyata BUMDes Bangoan Maju Mapan baru mulai aktif menjalankan kegiatan pada Tahun 2018 dengan satu-satunya unit usaha yaitu unit usaha pengelolaan Pasar Kuliner Tradisional Pasar Senggol, dengan dasar perintah forum, belum didukung dengan Peraturan Desa tentang Pelimpahan kewenangan pengelolaan Pasar yang merupakan asset Desadan harapan unit usaha yang kelak mampu mendongkrak Pendapatan Asli Desa.¹⁰⁰

c. Logo BUMDes Maju Mapan Bangoan

Gambar 1.3

Logo BUMDes Bangoan Maju Mapan¹⁰¹



d. Lokasi BUMDes Maju Mapan Bangoan

BUMDes “Maju Mapan” Bangoan berada di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Tepatnya di

⁹⁹ *Ibid.*,

¹⁰⁰ *Ibid.*,

¹⁰¹ *Data BUMDesa Bangoan Maju Mapan Bangoan.,...*

kompleks Pasar Senggol Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

e. Maksud dan Tujuan

Dalam anggaran Dasar BUMDes Maju Mapan Bangoan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Desa tersebut dijelaskan bahwa maksud dari pendirian BUMDes Bangoan Maju Mapan adalah:

- 1) Untuk meningkatkan nilai guna atas aset dan potensi desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa; dan
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan keuangan Pemerintah Desa Bangoan dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi masyarakat

f. Tujuan Pendirian BUMDes

- 1) Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat;
- 2) Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalan potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian perdesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian perdesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha perdesaan;

- 3) Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa;
- 4) Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah;
- 5) Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan asli desa.

g. Visi dan Misi BUMDes Bangoan Maju Mapan

- 1) Visi BUMDesa Bangoan Maju Mapan :

“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha Ekonomi dan Pelayanan Sosial”.

- 2) Misi BUMDesa Bangoan Maju Mapan:

- a) Mengembangkan perekonomian desa
- b) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa
- c) Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat
- d) Mengembangkan infrastruktur desa pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan.¹⁰²

¹⁰² *Ibid.*,

h. Organisasi Pengelola

1) Kelembagaan BUMDes

Dasar Hukum:

- a) Perdes No: 05 Tahun 2015 - Tanggal 26 Oktober 2015, Tentang Pembentukan BUMDesa
- b) SK Kepala Desa Nomor: 05 Tahun 2018 – Tanggal 11 Nopember 2015, Kepengurusan BUMDesa Bangoan Maju Mapan
- c) AD/ART BUMDesa Bangoan Maju Mapan
- d) Perdes No. 04 tahun 2019 – 29 September 2019, Tentang Penataan dan Pengelolaan Pasar Desa

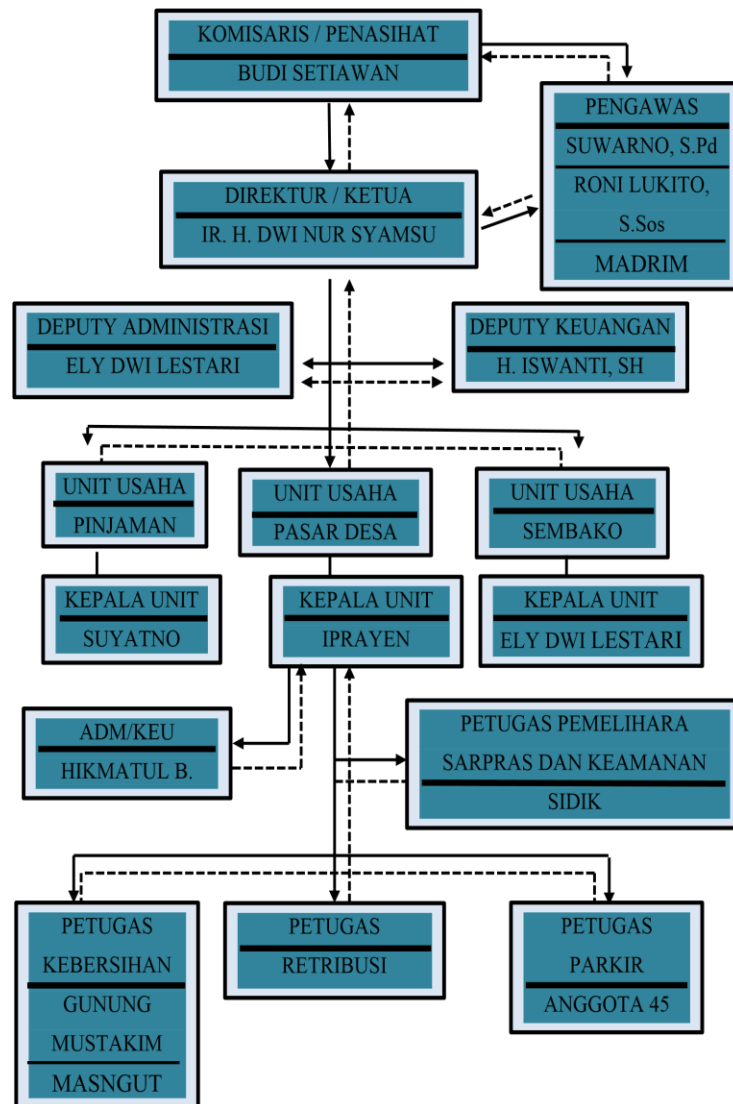
2) Kelengkapan Organisasi

- a. Anggaran Dasar Nomor : 01 Tanggal 29 Maret 2018
- b. Anggaran Rumah Tanggal Nomor : 01 Tanggal 29 Maret 2018
- c. Papan Nama Lembaga
- d. Bagan Struktur Organisasi
- e. Keberadaan sekretariat saat ini Kios Psar Senggol No. A2 Desa Bangoan.
- f. Status Kantor/Sekretariat BUMDesa : pinjam se

3) Susunan Kepengurusan

Gambar 1.4

Susunan Kepengurusan BUMDes Maju Mapan Desa Bangoan



4) Tata Kerja dan Kepengurusan

a) Organisasi BUMDes berada di luar struktur organisasi Pemerintahan

Desa

b) Susunan organisasi BUMDes terdiri dari :

- (1) Penasehat atau komisaris
- (2) Pengawas
- (3) Pelaksana Operasional (Direksi)
- (4) Menejer usaha/Pengelola jika dibutuhkan

c) Kebijakan untuk pengembangan kegiatan usaha dari BUM Desa ditetapkan oleh musyawarah dan dilaksanakan oleh direksi.

5) Kewajiban dan wewenang pengurus

a) Kewajiban dan wewenang penasehat

Penasehat sebagaimana berkewajiban:

- (1) Memberikan nasihat kepada Pelaksana Operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes;
- (2) Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDes; dan
- (3) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes.

Penasehat sebagaimana memiliki wewenang:

- (1) Meminta penjelasan dari Pelaksana Operasional mengenai Persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha Desa; dan
- (2) Melindungi usaha Desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDes.

b. Kewajiban dan wewenang pelaksana operasional

Pelaksana Operasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf b mempunyai tugas mengurus dan mengelola BUMDes sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Kewajiban pelaksana operasional:

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/atau pelayanan umum masyarakat Desa;
- 2) Menggali dan memanfaatkan potensi usaha ekonomi Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa; dan
- 3) melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian Desa lainnya.

Wewenang pelaksana operasional :

- 1) Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan;
- 2) Membuat laporan perkembangan kegiatan unit-unit usaha BUMDes setiap bulan;
- 3) Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat Desa melalui Musyawarah Desa sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.

(6) Tugas dan Tanggungjawab Pengurus

a. Direktur

- 1) Memimpin organisasi BUMDes.
- 2) Membahas dan menetapkan kelayakan usaha dan pinjaman yang diajukan berdasarkan penilaian kelayakan usaha dan peminjam
- 3) Melakukan pengendalian kegiatan dan pembinaan pada Anggota BUMDes dalam pemanfaatan modal baik untuk usaha maupun pinjaman.
- 4) Melakukan kuasa pemindahbukuan simpanan beku ke rekening BUMDes maupun rekening lain yang disepakati oleh Pokmas untuk menyelesaikan perlunasan tunggakan angsuran atau kemacetan pengembalian pinjaman secara tanggung renteng.
- 5) Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan.
- 6) Melaporkan keadaan keuangan BUMDesa setiap bulan kepada Pengawas dan minimal 1 Tahun sekali kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah terkait.
- 7) Melaporkan keadaan keuangan BUMDesa kepada Anggota dan Pemerintah Desa minimal setiap akhir tahun melalui Musyawarah Pertanggungjawaban.

b. Direksi Administrasi/Sekretaris

- 1) Melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan Ketua.
- 2) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
- 3) Melaksanakan Administrasi Pembukuan Keuangan BUMDes.
- 4) Bersama Ketua meneliti kebenaran dari berkas-berkas pengajuan usaha dan permohonan pinjaman pengecekan di lapangan.
- 5) Bersama Ketua dan Bendahara membahas dan memutuskan permohonan usaha dan pinjaman yang layak direalisasikan.

c. Direksi Keuangan

- 1) Menerima menyimpan, dan membayarkan uang berdasarkan buktii-bukti yang sah.
- 2) Membantu Ketua dalam membahas dan memutuskan usaha dan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan.
- 3) Melakukan penagihan terhadap anggota atau nasabah BUMDes.
- 4) Melaporkan posisi keuangan kepada Ketua secara periodik atau sewaktu-waktu diperlukan.
- 5) Menyelenggarakan Pembukuan Keuangan BUMDes secara Sistematis, dapat dipertanggungjawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kekayaan BUMDes yang sesungguhnya.

d. Manajer

Pelaksana operasional unit kerja yang di bawah wewenangnya.

- 1) Pengendali unit kerja yang di bawah wewenangnya.
- 2) Pembuat keputusan pada unit kerja yang berada di bawah wewenangnya.
- 3) Pemberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- 4) Penanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki BUMDes pada unit kerja yang di bawah wewenangnya.
- 5) Manajer BUMDes bertanggungjawab kepada Direksi.
- 6) Dalam menjalankan tugas manajer menerima penghasilan atau imbal jasa yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan usaha

e. Karyawan

- 1) Pelaksana tugas harian bersama manajer.
- 2) Membantu Manajer Unit dalam melayani konsumen/ sesuai bidang usaha.
- 3) Membantu Manajer Unit dalam melakukan pengecekan barang-barang.
- 4) Bertanggungjawab kepada Manajer Unit.
- 5) Dalam menjalankan tugas karyawan menerima penghasilan atau imbal jasa yang besarnya disesuaikan dengan kemampuan usaha¹⁰³

¹⁰³ Anggaran Dasar (Ad) Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru kabupatn Tulungagung.,

Tabel 1.8
Jumlah karyawan BUMDes Bangoan
Tahun 2019-2021 (tahun 2019 dan 2020 berdasarkan struktur
organisasi)¹⁰⁴

No.	Tahun	Jumlah karyawan	Domisili karyawan
1.	2019	59 orang	Seluruhnya Bangoan
2.	2020	59 orang	Seluruhnya Bangoan
3.	2021	35 orang	Seluruhnya Bangoan

Proses rekrutmen pegawai / karyawan BUMDes bangoan adalah melalui perekrutan langsung. Jika BUMDes merasa memerlukan karyawan, maka BUMDes akan menentukan kandidat yang dirasa cocok dengan lowongan pekerjaan, kemudian memberikan penawaran kepada kandidat. Jadi, perekrutan tenaga kerja masih melalui proses yang sederhana dan hanya memprioritaskan warga asli Desa Bangoan ¹⁰⁵

4. Unit Usaha BUMDes Maju Mapan Bangoan

a. Unit Usaha Pasar

Unit usaha ini berorientasi pada potensi pasar. Dimana fokus pengelolaan dari pengurus BUMDes terhadap potensi pasar rakyat di

¹⁰⁴ Data BUMDesa Bangoan Maju Mapan, Kedungwaru Tulungagung.,

¹⁰⁵ *Ibid.*,

Desa Bangoan. Pasar ini memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan BUMDes, para penjual dan pendapatan desa. Satu potensi desa yang memiliki dampak besar untuk banyak pihak. Maka dari itu pengurus BUMDes memasukkan pasar dalam unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Maju Mapan Bangoan.

Unit usaha pasar ini memiliki beberapa pemasukan pendapatan:

- 1) Retribusi parkir
- 2) Retribusi pedagang harian
- 3) Retribusi pedagang mingguan
- 4) Penyewaan galvalum
- 5) Penyewaan RUKO (Rumah dan Toko)/ kios

b. Unit Usaha Toko

Awal adanya unit usaha toko ini diawali dengan adanya bantuan dari pemerintah terhadap BUMDes yaitu dana dari program Jalin Matra untuk membantu BUMDes lebih meningkatkan usahanya. Pada saat itu dengan waktu yang singkat menentukan usaha apa yang sebaiknya di tambahkan pada unit usaha BUMDes adalah toko mart. Karena saat itu pemikiran para pengurus lama karena sebuah toko yang menjual barang-barang pokok bisa menjadikan tambahan pendapatan bagi BUMDes. Dana yang diberikan sebesar 30 juta dari pembagian dengan unit usaha lain. Barang - barang yang didagangkan

seperti bahan pokok (beras,gula,kopi,tepung,minyak, mie, plastik jualan, karet jualan,) dll.¹⁰⁶

c. Unit Usaha Simpan Pinjam (jalin matra)

Jalin Matra yaitu satu program yang diciptakan Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang tujuannya untuk memberdayakan Rumah Tangga Tangga Hampir Miskin (RTHM). Tahap-tahap mekanisme kegiatannya antara lain:

- 1) Sosialisasi pertama itu dilakukan sosialisasi di provinsi dan kabupaten
- 2) Kegiatan pra rebug warga
- 3) Rebug warga
- 4) Identifikasi potensi desa
- 5) Klarifikasi dan klasifikasi RTS
- 6) Pembentukan kelompok masyarakat
- 7) Bimbingan teknis penyusunan rencana usaha Poknas
- 8) Verifikasi RTS
- 9) Penilaian Kelayakan Usaha RTS
- 10) Penilaian Kelayakan Usaha BUMDesa
- 11) Pengajuan Pencairan
- 12) Realisasi Pinjaman
- 13) Pengelola Pinjaman

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 20 Desember 2020.

- 14) Realisasi dan Pengelolaan Usaha BUMDesa
- 15) Bimbingan teknis
- 16) Pengelolaan dan Pelestarian Program

Sumber: Ringkasan dari skripsi Chusnul Rohmawati.¹⁰⁷

Tahap realisasi pinjaman, yaitu penyerahan pinjaman kepada 16 RTS di Desa Bangoan yang telah dilakukan tahap-tahap klasifikasi, klarifikasi dan verifikasi sebelumnya. Pinjaman yang diberikan yaitu antara Rp. 2.000.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 tergantung kebutuhan dan kesanggupan RTS dalam melakukan angsuran setiap bulannya.

Syarat yang ditetapkan oleh BUMDes Bangoan jika masyarakat ingin mengajukan pinjaman bergilir adalah :

- 1) Warga asli Desa Bangoan
- 2) KTP / Foto Copy KTP
- 3) KK / Foto Copy KK
- 4) Persetujuan ketua BUMDes Bangoan

d. Unit Usaha Penyewaan lapangan Desa

Karena BUMDes mengelola semua yang berada pada kawasan BUMDes maka dari itu untuk meningkatkan pendapatan

¹⁰⁷ Chusnul Rohmawati, *Implementasi Program Jalin Matra Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) melalui Penanggulangan Kerentanan Kemiskinan (PK2) dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), hlm 74-75.

BUMDes. Lapangan yang berada di sebelah timur pasar juga dikenai biaya pemeliharaan/perawatan (sewa).

Dari hasil jasa penyewaan ini memberikan pendapatan tambahan untuk BUMDes. Meskipun BUMDes berorientasi pada profit tetapi dalam hal sewa menyewa tidak menyekik kantong para penyewa lapangan tersebut.

Harapannya nanti bisa lebih disiplin dan tertib dalam penggunaannya. Dan si penyewa pula mampu menjaga fasilitas yang diberikan oleh BUMDes. Biasanya lapangan tersebut digunakan untuk banyak *event* seperti: sepak bola, perayaan,acara/kegiatan sekolah, kegiatan kampus, kegiatan desa dll.¹⁰⁸

5. Gambaran Umum Pasar Senggol Bangoan

a. Sejarah Berdirinya Pasar Senggol

Semula ada orang jualan makanan sompil di perempatan jalan, pada waktu pagi di hari Minggu sekitar jam 06.00 , kebetulan ada anak-anak muda-mudi sedang jala-jalan pagi diperempatan jalan ketemu orang jualan makanan Sompil (Makanan khas Orang Desa) di Tulungagung tidak asing lagi, terus sama beli makanan sompil, karena jumlah anak muda yang akan beli banyak, sedang bakulnya hanya satu

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bu Eli selaku Sekretaris BUMDesa Bangoan Maju Mapan, tanggal 20 Desember 2020.

orang maka saling berebut untuk dilayani duluan maka terjadi senggol-senggolan sesama teman maklum anak muda menggunakan kesempatan dalam kesempatan saling senggol-menyenggol, peristiwa ini terus berlangsung semakin hari semakin tambah banyak anak-anak mudamudi yang jalan-jalan pagi di hari Minggu ,dan berita ini disebarluaskan dari mulut kemulut kalau diperempatan jalan di Desa Bangoan pada hari Minggu pagi ada orang jualan makanan sompil,maka seiring berjalannya waktu semakin ramai, pepatah mengatakan ada gula ada semut, dimana ada tempat sumber mencari rezeki ,maka disitulah akan dikunjungi banyak orang . Begitulah ceritanya mengapa Pasar ini dinamakan “ Pasar Senggol“.

Maka jumlah orang yang berjualan makanan juga semakin bertambah tidak hanya sompil saja tapi semua makanan khas desa dijual seperti : Getuk,cenil,kicak, nasi jagung,tiwul dan lain-lain semua makanan khas desa dijual disana. Melihat perkembangan orang jualan makanan semakin hari semakin bertambah dan jumlah pengunjungpun semakin ramai,maka Pemerintah Desa dan Pemkab Tulungagung membuatkan Lokasi dan dibangun tempat jualan yang permanen dan bersih.

Demikianlah asal muasalnya nama Pasar Senggol sampai hari ini Nama Pasar Senggol sudah dikenal seluruh warga Tulungagung, bahkan orang luar Tulungagungpun sudah mulai banyak berdatangan dipagi hari Minggu.

Untuk menjaga kebersihan karena yang dijual adalah makanan, maka Ibu-ibu PKK baik tingkat Desa, Kecamatan dan PKK Kabupaten sering mengadakan pembinaan agar ibu-ibu yang berjualan selalu memperhatikan kebersihan dan anjuran tanpa menggunakan bahan pengawet. Hal ini sangat diperhatikan oleh ibu-ibu yang berjualan, semua makanan yang dijual bebas dari bahan pengawet, dan pewarna menggunakan alami seperti hijau dari daun pandan, warna kuning dari kunir dsb.

Dengan munculnya Pasar Senggol di Desa Bangoan, maka kawasan sekitarnya sekarang jadi Ramai bahkan ada Perumahan disana namanya Perumahan Bangau Putih Permai, dan mulai muncul kios-kios, ada toko Bangunan, Super Market, ada Toko Mas dan kios-kios pakaian maupun kebutuhan Rumah tangga lainnya tak ubahnya seperti kota kecil disana, padahal dulu merupakan areal pertanian letaknya jauh dari perkampungan, namun sekarang sudah berubah jadi kompleks niaga berkat adanya Pasar Senggol.

Disisi lain adanya Pasar Senggol akan berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat tani disana, terutama para ibu-ibu yang jualan makanan, malah sekarang tidak hanya pada hari Minggu pagi saja, bahkan tiap malam selalu ada orang yang jualan makanan, selain makanan khas seperti sompil, kicak, cenil, nasi jagung,

tiwul bahkan sekarang juga ada yang jualan ayam goreng ada 3 kios, bak PUJASERA II di pasar Ngemplak.¹⁰⁹

b. Lokasi Pasar Senggol dan Waktu Operasional

Pasar Senggol berada di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Berada di pojok sebuah perempatan tepat di sebelah timur.

Pasar Senggol ini beroperasi setiap hari minggu, mulai pukul 06.00 – 12.00 WIB. Pada hari tersebut memang pasar sedang ramai-ramainya. Didalam pasar terdapat banyak penjual yang menjajakan jualannya dari yang produk tradisional maupun modern. Namun untuk penjual yang berada di ruko (Rumah Toko) buka setiap dengan waktu buka dan tutup selera penjual masing-masing.

Tabel 1.9

Fasilitas di Pasar Senggol

No.	Nama
1	Kios/ Ruko
2	Galvalum
3	Mushola
4	Kamar mandi (MCK)
5	Lapangan

¹⁰⁹ BPP Kedungwaru, *Wisata Kuliner di Pasar Senggol*, <http://bppkedungwaru.blogspot.com/2013/01/wisata-kuliner-di-pasar-senggol.html>, diakses 29 Maret 2021 pukul 19.29.

6	Tempat Parkir
7	Wastafel

c. Daftar Penjual di Pasar Senggol

Karena Pasar Senggol merupakan potensi desa yang memberikan dampak positif bukan hanya pada masyarakat sekitar desa tersebut namun juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat luar desa Bangoan. Maka, banyak pedagang yang berbondong-bondong untuk daftar ke BUMDes untuk mendapatkan tempat berjualan.

Karena Pasar Senggol ini sudah dikelola secara penuh oleh BUMDes maju Mapan Bangoan. Para pedagang pun agar bisa berjualan di pasar harus melalui proses administratif pula dalam pendaftarannya. Keberadaan BUMDes juga mendisiplinkan pedagang di dalam pasar secara langsung maupun secara administratif. Di pasar senggol terdapat beberapa klasifikasi penjual/pedagang. Antara lain pedagang mingguan, pedangan harian (siang dan malam), pedagang kios.

Tabel 1.10**Daftar Penjual/Pedagang di Pasar Senggol**

No.	Nama Pedagang	Jumlah	Asli Desa Bangoan	Luar Desa Bangoan	Keterangan
1.	Pedagang los pasar minggu	36	33	3	-
2.	Pedagang (sewa galvalum)	157	12	101	Ada 44 tidak ada alamatnya di data
3.	Pedagang (los pasar malam)	11	6	5	-
4.	Pedagang Pinggiran	78	8	70	-
5.	Pedagang di kios	Ada	Ada	Ada	Melanjutkan sistem desa (sebelum ada BUMDes)
	Jumlah	282	59	178	45

Pada pedagang los pasar minggu, mayoritas yang menempati adalah warga asli Desa Bangoan. Prioritas BUMDes kembali lagi pada pemberdayaan warga Desa Bangoan namun juga tidak menutup kesempatan bagi warga desa luar yang berkeinginan untuk mencari rezeki di Pasar Senggol Bangoan. Dan disini memang di fokuskan atau di pusatkan pada pedagang kuliner yang memiliki ciri khas makanan tradisional seperti cenil, sompil, nasi jagung, ketan hitam dll. Selain itu banyak pedagang yang menjual makanan lain seperti nasi pecel, nasi tempe penyet, soto ayam, nasi campur, bakso dll. Yang pastinya jika

pengunjung ingin menikmati kuliner tradisional langsung menuju los pasar minggu yang berada di tengah pasar.

Pedagang sewa galvalum, ini tempatnya berada di “Pasar Senggol” paling timur dan belakang. Tempatnya lebih luas sehingga bisa menampung orang banyak. Di tempat ini pedagangnya menjual bermacam-macam. Hampir semua kebutuhan rumah tangga, kebutuhan hiburan, penjual tanaman, makanan, jajan, mainan, penjual baju dll, semua ada di galvalum ini. Dari data di tabel mayoritas pedagang yaitu masyarakat luar Desa Bangoan. Disini antusias para pedagang luar juga sangat bagus. Seharusnya warga Desa Bangoan juga turut antusias dalam mengisi tempat di los galvalum. Pengurus BUMDes dalam mengelola pasar terus berjuang dan mengajak para warganya agar ikut andil sehingga pemberdayaan terhadap warga Desa Bangoan akan terus membaik.

Pedagang los malam, dari data tabel mayoritas menduduki tempat teratas adalah warga asli Desa Bangoan, meskipun perbandingannya tidak terlalu jauh. Pedagang yang los malam adalah sebagian pedagang yang jualan pada minggu pagi.

Pedagang pinggiran, pedagang pinggiran ini mayoritas adalah warga luar Desa Bangoan, dimana perbandingannya yang lumayan jauh. BUMDes juga perlu lebih mengoptimalkan strateginya lagi dalam meningkatkan penjual di wilayah pinggiran. Sehingga jika keduanya seimbang antara pedagang luar Bangoan dan asli Desa Bangoan maka

akan tercapainya tujuan BUMDes yang sesungguhnya yaitu selain *profit oriented* (orientasi pada keuntungan) juga pemberdayaan warga asli Desa Bangoan dalam menciptakan lapangan pekerjaan juga tercapai.

Untuk sewa kios, BUMDes Bangoan Maju Mapan belum 100 persen mengelola penyewaan kios. Kios tersebut masih melanjutkan penyewaan masa dengan masa sewa/menghabiskan masa sewa 20 tahun ketika sebelum adanya BUMDes Bangoan Maju Mapan. Meskipun adanya hal tersebut adanya pedagang yang berjualan di kios masih memberikan manfaat bagi BUMDes dengan membayar retribusi yang tidak terlalu membebankan pedagang sebesar Rp.30.000,00/bulan. Dan secara menyeluruh keberadaan BUMDes juga ikut mempengaruhi pengunjung yang ada di kios-kios juga. Imbas strategi pengembangan serta peningkatan pengunjung yang dilaksanakan oleh pengurus BUMDes Bangoan Maju Mapan ini berdampak menyeluruh.

B. Hasil Temuan Penelitian

Dari survei secara langsung di lapangan, wawancara serta menggali informasi dan mengumpulkan data baik dengan pengurus, perangkat desa dan pengunjung maka peneliti dapat memaparkan hasil temuannya terkait tiga poin penting: 1) Peran BUMDesa Maju Mapan pada pengembangan “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung, 2) Peran BUMDesa Maju Mapan dalam peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung, 3) Dampak peran pengembangan dan

peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Maju Mapan bagi peningkatan perekonomian masyarakat di desa Bangoan Kedungwaru Tulungagung.

1. Optimalisasi Peran BUMDes Maju Mapan pada pengembangan “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung

Peran yang dijalankan oleh BUMDes Maju Mapan terhadap pengembangan “Pasar Senggol” ini yaitu memanfaatkan asset desa yang dikelola dengan sebaik-baiknya, penyediaan pelayanan umum (pasar untuk memenuhi kebutuhan primer atau sekunder), serta pemberian dukungan kepada usaha produktif masyarakat (penjual) secara material maupun motivasi. Keberadaan BUMDes dalam perannya memberikan dampak positif bagi potensi yang dikelola, kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) serta dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan BUMDes sendiri. Sebuah potensi pada desa dapat berkualitas keberadaanya itu karena faktor pendukungnya salah satunya adalah pihak BUMDes. Karena BUMDes memiliki poin penuh dalam pengelolaan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam dan SDM (Sumber Daya Manusia) nya.

BUMDes ini memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu membantu pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggara kegiatan ekonomi. Peran disini dapat diartikan sebagai usaha yang sudah dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang pada

mulanya sudah ada pada pembentukan program kerja BUMDes untuk setahun kedepan.

Setiap BUMDes pasti memiliki strategi dalam mengembangkan potensi desa yang ada. Potensi yang dimaksud peneliti kali ini adalah Pasar Senggol. BUMDes Maju Mapan Bangoan juga memiliki strategi dalam mengembangkan Pasar Senggol. Sehingga keberadaannya bias diketahui bukan hanya di wilayah itu saja bahkan harapannya agar terkenal di wilayah luar serta tetap memberikan manfaat bagi ekonomi masyarakat, bersaing dengan pasar modern namun tetap mempertahankan ciri khas dari sisi tradisionalnya tersebut jangan sampai hilang maupun punah.

Karena Pasar Senggol ini ada sudah sejak lama. Pada zaman perekonomian belum mengenal ekonomi modern sudah ada. Pengurus BUMDes saling berkerjasama dan saling bahu membahu mengembangkan Pasar Senggol tersebut. Untuk strateginya dijelaskan oleh Bu Eli sebagai sekretaris BUMDes Maju Mapan.

“Strategi yang paling pokok itu dimulai dari sinkronnya pemikiran di antara pengurus satu dengan lainnya terlebih dahulu. Jadi kita harus bagus dalam internalnya terlebih dahulu. Kemudian komunikasi harus berjalan dengan baik. Karena sebuah kesalahan fatal bisa juga terjadi hanya karena missed komunikasi. Jadi kita sangat menghindari yang namanya missed komunikasi. Selain itu kita harus memiliki pegangan teguh terhadap satu komando. Alasannya, Jika kita memiliki satu komanda tugas akan terarah dan selesai sesuai dengan yang diharapkan bersama. Jikalau kita sudah sejalan maka nanti kedepannya akan sesuai seperti apa yang sudah di bentuk pada visi misi dan tujuan kita sebagai pengurus BUMDes untuk mengelola potensi desa yang ada.”

Strategi dalam mengembangkan selanjutnya adalah transparansi, transparansi yang dimaksud pasti berkaitan erat dengan yang namanya penggunaan dana maupun perolehan pendapatan (semua yang berkaitan dengan uang). Dan Bu Eli memaparkan transparansi yang dimaksud itu adalah sebagai berikut:

“Semua yang berkaitan dengan keuangan itu sifatnya sangat krusial dan rentan. Yang saya maksudkan seperti ini. Dalam menjaga amannya masalah keuangan kita sesama pengurus menggunakan prinsip transparansi terhadap semua yang berkaitan keuangan. Setiap ada pengeluaran harus ada pembukuan dan catatan, katakanlah kita harus tertib administrasi. BUMDes kita mendapatkan audit internal 1 kali pada tahun 2020 tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan kita dalam satu tahun berjalan. Audit internal tersebut berjalan 1 bulan. Dari hasil audit sebenarnya kinerja kita bagus dalam mengelola potensi yang ada namun ada catatan dalam masalah pembukuan. Karena pada awalnya kita memakai pembukuan manual, bukti pencatatan kita masih sederhana dan terkesan ribet dan tidak efektif kita merubah pembukuan kita dengan sistem database.

Ketika kita sudah menggunakan standar pembukuan akuntansi, transparansi dana tetap dipegang teguh serta perombakan terkait segala macam bentuk administrasi keuangan kita sendiri yang merasakan dampaknya. Lebih tertata dan efektif. Audit di sini bukan momok untuk kita karena selain memberikan catatan-catatan, tim audit ini memberikan rekomendasi dan saran terhadap pengelolaan BUMDes agar lebih baik lagi.

Pengembangan potensi selain berasal dari faktor internal, ada juga dari faktor eksternal. Faktor eksternal yang dimaksudkan ini adalah masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah semua warga khususnya Desa Bangoan. Dulu sebenarnya Pasar Senggol yang mengelola adalah perangkat desa, karena adanya sebuah peraturan dari pemerintah daerah akan potensi desa memang selayaknya harus dikelola oleh BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa, maka semua tanggung jawab penuh

terhadap potensi yang ada diserahkan kepada pengurus BUMDes Maju Mapan Bangoan.

Sebelum Pasar Senggol benar-benar dikelola oleh pengurus BUMDes Maju Mapan Bangoan, dulu sempat adanya pihak dan pro dan kontra akan adanya keputusan tersebut. Pada waktu itu masyarakat yang notabene adalah orang awam dan pada saat itu kurang adanya sosialisasi terhadap masyarakat desa tersebut. Ketika BUMDes mengelola “Pasar Senggol” ada pihak atau sekelompok masyarakat yang tidak setuju. Mereka mengira BUMDes ini merebut potensi yang ada di desa mereka. Padahal tujuan adanya BUMDes Maju Mapan sebagai wadah serta jembatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa tersebut agar lebih maju. BUMDes Maju Mapan sempat vakum 1 tahun dan kembali lagi mengelola dengan baik terhadap potensi yang ada. Sebelumnya para pengurus BUMDes Maju Mapan Bangoan dan perangkat Desa Bangoan melakukan sosialisasi berulang kali kepada warga maksud tujuan adanya BUMDes tersebut dan diberikan gambaran dan penjelasan bahwa BUMDes ini tidak semata mata untuk mencari keuntungan individu tetapi malah berjuang untuk kemasalahatan masyarakat Desa Bangoan.

BUMDes hadir bukan hanya untuk *profit oriented* tetapi juga sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat desa Bangoan pada khususnya. Namun, BUMDes Maju Mapan ini juga tidak menutup kesempatan kepada masyarakat luar Desa Bangoan untuk mencari pendapatan di pasar tersebut. Perlakuan pengurus sama rata namun untuk penggunaan RUKO atau kios lebih di utamakan untuk warga Desa Bangoan.

Bu Eli melanjutkan menjelaskan strategi pada faktor pendukung eksternal.

“Ketika masyarakat desa sudah berpihak dan satu pemikiran kepada kita, maka kita sebagi pengurus awalnya saling bahu membahu gencar melakukan sosialisasi, memberikan gambaran pemahaman terhadap fasilitas-fasilitas apa yang bisa dimanfaatkan untuk berjualan di pasar tersebut. Kita promosi secara offline dan online. Setiap ada perkumpulan PKK, KWT(Komunitas Kelompok Tani), Perkumpulan Ibu

RT/RW saya pribadi juga ikut dalam menyemangati masyarakat untuk mengisi lapak yang kosong. Memberikan dorongan penuh kepada mereka untuk produktif. Lama kelamaan sampai sekarang usaha kita berhasil, malah kami sekarang sedikit membatasi ketika ada pedagang luar yang jualan alas an utamanya yaitu kita memprioritaskan pada masyarakat dalam dulu, apalagi ditengah pandemi covid-19 seperti ini. Alasan yang lain juga karena memang tempat kita sudah penuh untuk sementara waktu belum ada perluasan tempat.

Dari wawancara dengan Bu Eli kemarin mengatakan bahwa *“Dalam pengembangan Pasar Senggol kita juga membangun beberapa galvalum di pasar belakang agar penjual dan pengunjung nyaman ketika sedang bertansaksi jual beli. Selain itu pada penataan pedagang kita mengatur dengan sistem sejenis agar memudahkan pengunjung juga dalam mencari apa yang mereka butuhkan. Selain itu untuk menambah jumlah pedagang/penjua sebelum kapasitas kita kemarin habis kita mengundang para komunitas UMKM Tulungagung agar mengisi barang dagangan mereka di lapak Pasar Senggol di hari minggu. Pada saat itu mereka sangat antusias dalam menanggapi apa yang telah say sampaikan.”*

Strategi yang terakhir yaitu kita tidak membatasi penjual/pedagang mau berjualan dengan produk apapun. Yang penting sehat dan tidak membahayakan kita selalu mengizinkan. Memang Pasar Senggol terkenal dengan ciri khas makanan tradisionalnya. Namun, kita tidak menutup kesempatan bagi para pedagang yang mau menjual jajanan atau produk dengan standar modern.

Dalam pengembangan pasar dan bisa dijangkau atau bahasa kerennya yaitu viral. Kita Alhamdulillah mendapatkan tawaran promosi gratis lewat Radio Perkasa FM. Sehingga secara tidak langsung pun juga dapat meningkatkan pengunjung karena informasi yang tersebar di masyarakat luas.

2. Optimalisasi Peran BUMDes Maju Mapan dalam peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” di Bangoan Kedungwaru Tulungagung

Pasar Senggol ini pengunjungnya memang luar biasa. Terutama pada waktu malam minggu dan minggu pagi sampai siang. Memang pada dasarnya pasar ini sudah memiliki keunikan sendiri pada jajanan tradisionalnya, pengunjung sudah datang sendiri tanpa harus promosi

dengan keras. Disini dengan Bapak Kepala Desa Bangoan (Bapak Budi Setiawan) terkait strategi peningkatan pengunjung.

“ Untuk meningkatkan pengunjung, saya juga memiliki andil untuk memberikan saran dan rekomendasi terhadap kelanjutan BUMDes kedepannya. Menurut saya, strategi yang mampu meningkatkan pengunjung selama ini ini adanya pembangunan secara fisik dan operasionalnya. Seperti peningkatan pembuatan fasilitas yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengunjung dan pedagang sendiri. Pada saat ini sedang adanya penambahan fasilitas taman yang harapannya dapat juga meningkatkan pengunjung yang datang. Karena zaman semakin berubah, mau tidak mau kita mengikuti pengembangan zaman. Namun, kami tetap mempertahankan sisi khas dari Pasar Senggol itu sendiri. “

Disini Bu Eli menjelaskan strategi yang dilaksanakan pengelola pasar yaitu pengurus BUMDes Maju Mapan Bangoan dalam meningkatkan pengunjung Pasar Senggol.

“Untuk meningkatkan pengunjung Pasar Senggol ini kita memang memiliki banyak strategi ataupun siasat. Sebenarnya pengunjung disini sudah membludak banyak di setiap minggunya. Namun kita selalu berusaha menambah terus pengunjung yang datang dengan yang pertama adalah: memberikan rasa aman, nyaman, merasa selamat, tertib terlebih dahulu di area pasar. Kami menyediakan parkir dengan kocek yang tidak mahal antara lain; Sepeda Rp.1.000., Sepeda Motor Rp. 2.000., dan mobil Rp. 3.000. Selain itu kami menyediakan tempat sampah di setiap sudut agar pedagang dan pengunjung juga tidak bingung ketika mau buang sampah. Disaat pandemi kami menyediakan sabun dan anjuran untuk mencuci tangan sebelum masuk pasar dan tidak lupa anjuran memakai masker. Pasar kita adalah pasar yang bersih dan tidak berbau karena memang prioritas kami pada pengunjung pasar senggol.

Untuk strategi yang kedua, strategi yang kedua ini bisa saya rangkum bahwa dengan mempertahankan mempertahankan apa yang sudah dikembangkan bahkan meng-inovasi lagi pengembangan yang sudah ada. Seperti pengelompokkan pedagang dengan barang sejenis sehingga memudahkan pengunjung, Tidak membatasi produk yang dijual (kami malah berharap produk yang dijajakan itu beraneka ragam agar pengunjung tidak bosan), selain itu kebersihan ketertiban dan keamanan terjamin. Upaya pembangunan galvalum kemarin juga merupakan sebuah strategi agar kedua belah pihak (pengunjung dan pedagang nyaman).

Untuk strategi yang terakhir kami menciptakan daya tarik mbak. Seperti membebaskan promotor yang akan mengadakan event di area Pasar Senggol. Karena hubungan simbiosis mutualisme (keduanya saling menguntungkan). Dari promtor tersebut mempromosikan secara langsung / sebagai promotor pasar kami, dan pasar sebagai tempat mereka juga untuk melakukan promosi. Fee yang kami tawarkan pun tidak mencekik hanya Rp.200.000., ketika pasar pagi di hari minggu buka – tutup.

Dengan adanya BUMDes Maju Mapan hadir untuk mengelola pasti ada perbedaan yang menonjol dari segi manapun. Selain itu memberikan dampak positif bagi popularitas, keuntungan untuk masyarakat. Bu Eli mengatakan bahwa sangat berbeda sekali antara ketika Pasar Senggol sebelum dikelola BUMDes dan ketika setelah dikelola.

“Perbedaan yang menonjol pada sistem administrasi lebih efektif, manajemen pasar yang semakin bagus, berkurangnya indikasi penyelewengan dari segi manapun karena sudah ada pengawasan dan pengontrolan secara menyeluruh, Pengunjung semakin banyak dan sekarang lebih tertata dan rapi sbelumnya akses depan Pasar Senggol tersebut selalu macet sekarang sudah aman terkendali.

Selain Bu Eli yang sering terjun lapangan untuk mengetahui keadaan pasar. Disini Kepala Pasar “Pasar Senggol” Bangoan yaitu Bapak Prayin yang tugasnya memang di lapangan memberikan saya keterangan terhadap strategi lain yang dijalankan.

“Setiap strategi pada umumnya memiliki tiga tahapan yaitu merumuskan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi. Saya sebagai Kepala Pasar melaksanakan ketiga tahapan strategi tersebut. Meski dengan tidak secara langsung mereka mengetahui yang penting ketiga aspek tersebut tersampaikan. Dalam komunikasi dengan masyarakat pasar itu tidak bisa mbak dengan bahasa baku. Menurut saya dengan bahasa mereka bisa lebih efektif dan mereka paham itu yang terpenting. Social communication orang pasar sama dengan orang BUMDes itu berbeda mbak. Dalam kasarannya, kalau BUMDes menggunakan bahasa baku sedangkan orang pasar menggunakan bahasa non baku.

Di dalam mewujudkan strategi peningkatan pengunjung itu jangan mengarah pada pengunjungnya terlebih dahulu. Malah kita harus paham

dulu situasi pasar seperti apa. Pengunjung banyak yang datang itu banyak faktor mbak. Yang pasti, Pasar ini sudah ramai pengunjung sebelum ada BUMDes pun mbak. Kami disini sebagai pengurus BUMDes tinggal merawat, mempertahankan dan mengelola keberadannya.

Saya pribadi menganggap Pasar Senggol ini memiliki roh mbak, dimana keberadaanya pun selalu ramai mbak. Dengan pasar turun menurun yang sudah memiliki roh ini, kami pengurus BUMDes tinggal mengembangkan dan merwatnya mbak. Salah satu untuk yang membuat pengunjung betah di pasar ini karena memang semenjak ada BUMDes suasana pasar lebih bersih, tertata dan rapi.

Untuk menciptakan suasana tersebut tidak bisa langsung ada himbauan secara formal tidak bisa mbak, kami menerapkan komunikasi yang tidak terasa kaku dipandangan mereka. Saya masuk pasar itu mereka selalu heboh, dengan saya menyapa, bercanda kesemua pedagang. Nha, di tengah-tengah candaaan saya itu saya sisipi dengan 3 aspek tadi mbak dalam menjalankan strategi. Dengan cara tersebut menurut saya lebih efektif dan tidak membuat para pedagang rishi atau bagaimana mbak. Ketika 1 pedagang sudah sesuai yang kami harapkan, maka dengan sendirinya pedagang lainnya akan mengikuti mbak. Biasanya disini terjadi olok-olokan tentang kebersihan yang terjadi sesama pedagang tapi dengan suasana yang senang mbak. Mereka itu jualannya kan berampingan, jika 1 bersih maka lainnya akan mengikuti untuk menjaga kebersihan. Sehingga terjadi situasi pasar yang bersih pengunjung betah.

Selain itu, Pasar Senggol tetap mempertahankan sisi ke tradisionalannya. Itu yang membuat pengunjung menjadikan Pasar Senggol sebagai tempat tujuan di setiap minggu. Sisi tradisionalnya dari kulinernya terutama dan kami tetap memberdayakan pedagang yang memang asli Bangoan mbak. Pedagang kuliner di Pasar Senggol itu banyak yang sudah tua namun tetap sehat-sehat. Mungkin mereka salah satu yang mengisi roh Pasar Senggol. Karena cikal bakal Pasar Senggol tersebut berawal dari mereka mbak.

3. Dampak optimalisasi peran pengembangan dan peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Maju Mapan bagi peningkatan perekonomian masyarakat di desa Bangoan Kedungwaru Tulungagung

Setiap upaya yang dilakukan pasti yang diharapkan adalah hasil yang telah dicapai sudah seperti tujuan atau belum. Disini peneliti mewawancarai ada 4 narasumber. Yaitu Pihak BUMDes, Kepala desa, Pengunjung dan Pedagang terkait dampak yang di rasakan ketika hadir BUMDes yang berupaya dengan penuh untuk mengembangkan serta meningkatkan pengunjung Pasar Senggol sehingga mampu meningkatkan perekonomian (kualitas hidup), dan pemberdayaan produktivitas masyarakat desa tercapai.

Wawancara 1 (Bu Eli sebagai sekretaris BUMDes Maju Mapan Bangoan dan Bapak Kepala Desa (Bapak Budi Setiawan):

“Sudah jelas kita mendapatkan dampak positif terhadap potensi desa yang telah kami kelola. Seperti pendapatan desa dan masyarakat semakin meningkat dengan adanya kesempatan untuk memanfaatkan fasilitas Pasar Senggol untuk berjualan. Dengan adanya Pasar Senggol sama dengan kita membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. (Bu Eli).

Disini ada data terkait akumulasi peningkatan pendapatan BUMDes Maju Mapan pada unit usaha Pasar Senggol dan sumbangsih pendapatan potensi desa untuk PAD.

Tabel 1.11
Keuntungan BUMDes per tahun

TAHUN	UNIT USAHA	BESAR KEUNTUNGAN Rp (Rupiah)	Keterangan
2018	Pengelolaan Pasar	-	Masih tahap

	Desa		perealisasian usaha
2019	Pengelolaan Pasar Desa	Rp 38.371.100,00	Tertuang dalam Laporan Akhir Tahun 2019
	Sembako Mart BUMDes Bangoan Maju Mapan	Rp. 0,-	Operasional baru berjalan 3 bulan (Bantuan Modal Program Jalin Matra 2019)
	Pinjaman Bergulir	Rp 0,-	Operasional baru berjalan 3 bulan (Bantuan Modal Program Jalin Matra 2019)
2020	Pengelolaan Pasar Desa	Rp 64.694.863,00	-
TOTAL		Rp 103,065,963	

Dari tabel di atas bisa dijelaskan bahwa keuntungan BUMDes Bangoan Maju Mapan mengalami peningkatan yang signifikan. Keuntungan tersebut berasal dari unit usaha Pasar Senggol sebesar Rp 64.694.863,00. Dari pernyataan Bapak Budi sebagai Kepala Desa Bangoan dan juga sebagai penasehat pada BUMDes Bangoan Maju Mapan pada masa periode nya menjabat sebagai Kepala Desa dan penasehat BUMDes Bangoan Maju Mapan akan menjadikan potensi desa “Pasar Senggol” sebagai sumber PAD utama desa. Berikut penjelasannya:

“Karena potensi pasar Desa “Pasar Senggol” yang memiliki keuntungan terbesar di setiap tahunnya maka, di era kepemimpinan saya di Desa Bangoan ini saya mengusakan bahwa “Pasar Senggol” menjadi sumber pendapatan utama. Maka dari itu saya sangat berharap dan menghimbau untuk BUMDes juga perannya membantu cita-cita desa. Karena untuk mencapai PAD (Pendapatan Asli Desa) tinggi harus mencapai laba BUMDes yang tinggi pula.” (Bapak Budi Setiawan)

Setiap tahun pasti pihak *BUMDes* dan Kepala Desa pun memiliki gambaran prospek kedepan terhadap Pasar Senggol.

“Untuk prospek kedepan terhadap Pasar Senggol yaitu akan membuat Pasar Senggol sebagai ojek wisata kabupaten, kemudian sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Desa Bangoan, sehingga tidak usah jauh-jauh untuk memasarkan hasil dari usahanya untuk para pelaku UMKM yang memiliki produk atau hasil industri dari rumah.” (Bapak Budi Setiawan).

PAD atau (Pendapatan Asli Desa) yaitu pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Pendapatan Asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, 15 swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa.

Pendapatan Asli Desa adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri. Pendapatan Asli Desa tersebut dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.¹¹⁰

Bapak Budi, Kepala Desa Bangoan mengatakan bahwa pembagian atau sumbangsih *BUMDes* terhadap PAD itu sistemnya seperti SHU (Sisa Hasil Usaha). Berikut pembagian pada AD/ART *BUMDes* Bangoan Maju Mapan bagian pengelolaan usaha pasal 22 (Usaha Sektor Riil):¹¹¹

¹¹⁰ Aisyah Sabrina Astigianto, *Peran BUMDESs Bangoan dalam Pengelolaan Pasar Senggol Guna Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD)*, Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN), 2020, hlm 14-15

¹¹¹ Anggaran Dasar (AD) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.,

1. Dana BUMDes dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang dinilai prospektif, menguntungkan dan tidak merugikan lembaga BUMDes
 - a. Penambahan modal BUMDes 25% (Dua puluh lima per seratus)
 - b. Kesejahteraan pengurus dan karyawan sebesar 25% (Dua puluh lima per seratus); dan
 - c. Dana/bantuan sosial sebesar 15% (Lima belas per seratus)
 - d. Reward anggota 5% (lima per seratus)
 - e. PAD Desa 10% (Sepuluh per seratus)
 - f. Pemilik Modal 20% (Dua puluh per seratus), apabila ada penanaman modal, jika tidak ada maka prosentase tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan lembaga.

Dari perincian di atas pembagian PAD (Pendapatan Asli Desa) pada poin (e) sebesar 10%. Maka penghitungannya, dari hasil laba usaha BUMDes di bagi dengan 10% pembagian tersebut.

1. Keuntungan pada tahun 2019

Laba pada tahun 2019 yang disajikan pada tabel di atas sebesar Rp 38.371.100,00. Sehingga penghitungannya sebagai berikut:

$$\text{Pembagian PAD} = \text{Laba Usaha BUMDes} \times 10 \%$$

$$= \text{Rp } 38.371.100,00 \times \frac{10}{100}$$

$$= \text{Rp } 3.837.110$$

Jadi, sumbangsih laba BUMDes dari hasil pengelolaan pasar yang diberikan kepada PAD (Pendapatan Asli Desa) sebesar Rp Rp 3.837.110 untuk tahun 2019.

2. Keuntungan pada tahun 2020

Seperti keuntungan pada tahun 2020 mendapatkan keuntungan sebesar Rp 64.694.863,00.

Sehingga = Laba Usaha BUMDes: 10 %

$$= \text{Rp } 64.694.863,00 : 10\%$$

$$= \text{Rp } 64.694.863,00 \times \frac{10}{100}$$

$$= \text{Rp } 6.469, 486,3$$

Jadi, sumbangsih laba BUMDes dari hasil pengelolaan pasar yang diberikan kepada PAD (Pendapatan Asli Desa) sebesar Rp 6.469, 486,3 untuk tahun 2020.

Dari hasil sumbangsih BUMDes dari unit usaha Pasar Senggol ini terjadi kenaikan. Meski belum memberikan sumbangsih secara optimal namun peningkatan ini sudah bagus bagi BUMDes pada tahap perkembangan. Itu juga merupakan salah

satu harapan BUMDes dan Kepala Desa Bangoan untuk lebih mengoptimalkan perannya dalam pengelolaan potensi desa “Pasar Senggol” lebih baik lagi, sehingga PAD desa yang akan mengandalkan potensi desa “Pasar Senggol” bisa lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Peran BUMDes terhadap pengelolaan potensi desa sudah cukup berdampak pada PAD, disisi lain ada pihak yang merasakan dampak adanya BUMDes yang sudah mengelola potensi desa yaitu masyarakat lokal (asli desa bangoan sendiri). Dari cerita Bapak Budi menjelaskan bahwa penghasilan yang didapatkan para pedagang yang berjualan tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya, dan bisa dikatakan kualitas perekonominya pada standar baik.

Selain pernyataan langsung dari pelaku BUMDes dan Kepala Desa Bangoan yang ikut merasakan dampak dengan adanya BUMDes yang berperan mengelola potensi desa “Pasar Senggol”. Disini ada beberapa narasumber yang berasal dari pedagang dan pengunjung.

Penjual es cincau, Penjual es cincau ini atas nama Ibu Katmiasih, beralamat di Dsn Ngipik RT/RW: 002/002, Bangoan Kedungwaru Tulungagung. Untuk Tempat lahir di Tulungagung 8 Januari 1981. Usaha es cincau ini di rintis semenjak tahun 2012

hingga sekarang. Awal beliau merintis usaha ini karena memang suami memiliki keahlian membuat cincau jadi sebagai istri mengikuti usaha suami. Awal berjualan Ibu Katemi dan suami langsung di Pasar Senggol dan sampai sekarang. Di Pasar Senggol Ibu Katmi dikenakan biaya retribusi sebesar Rp 2.000,00 setiap jualan serta Rp 20.000,00/ tahun. Biaya tersebut tentu bukan biaya yang membebankan seorang pedagang. Pendapatan perhari sekitar Rp 100.000,00 – Rp 150.000,00 dengan harga per bungkus Rp 2.500,00.

Setiap pedagang pasti memiliki alasan mengapa memilih berdagang di Pasar Senggol. *“Alasan saya berjualan di Pasar Senggol ini karena pengunjungnya banyak, sehingga kami melihat peluang yang besar disini. Dan keamanannya InsyaAllah terjamin juga.”* Dan sudah terbukti dari tahun 2012 hingga sekarang.

Unit Pasar Senggol ini dikelola oleh BUMDes yang merupakan Badan Usaha Milik Desa yang kehadirannya juga memiliki peran. Setiap pedagang pun merasakan dampak dari kehadiran BUMDes yang mengelola potensi desa. Tanggapan dari pedagang cincau terhadap dampak yang dirasakan:

“Menurut saya dampak atau pengaruh adanya BUMDes pasti selalu ada, pasti BUMDes juga memiliki strategi pula dalam mengembangkan. Hasil dari stategi yang berhasil tersebut juga berdampak pula. Namun awalnya saya juga kurang merasakan dampak BUMDes ini apa sebenarnya untuk usaha saya. Naik turunnya dagangan saya ini yang pernah saya rasakan malah karena dampak covid-19 mbak, tapi ketika covid-19 mulai hilang Alhamdulillah kembali lagi peningkatan pendapatan saya. Namun disisi lain, peran BUMDes ternyata sangat ada. Dengan saya di izinkan terus berjualan disini juga berdampak juga. Karena saya ini memiliki 5 gerobak mbak dan yang paling ramai ada di Pasar

Senggol dan Lapangan Ringinpitu. Selain itu dampak dari perkembangan Pasar Senggol, Pasar semakin maju, semakin ramai, fasilitas memadai”.

Kualitas kesejahteraan hidup manusia pada umumnya dilihat dari baik atau tidaknya kualitas perekonomiannya. Bu Katmi menjelaskan pencapaian yang didapatkan selama berdagang es cincau.

“Kalau untuk pencapaian, alhamdulillah sudah bisa beli rumah sendiri dan tidak ngontrak lagi mbak, selain itu saya juga bisa menggaji karyawan, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak kami yang paling utama.”

Bisa disimpulkan dari tanggapan Ibu Katmi bahwa dari hasil jualan di Pasar Senggol mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Jadi kualitas perekonomian Bu Katmi dan suami bisa dikategorikan pada kelas baik bahkan sangat baik.

Harapan dan saran dari pedagang untuk BUMDes dan Pasar Senggol Bangoan selalu ada, ini merupakan hal yang baik juga apabila adanya kebebasan pendapat / memang dari BUMDes menyediakan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan BUMDes sendiri dan Pasar Senggol. Berikut harapan dan saran yang disampaikan oleh Bu Katmiasih:

“Harapan saya, Pasar Senggol semakin maju, pengunjungnya banyak. Dan saya harap ada tambahan fasilitas taman bermain atau wahana wisata mbak seperti kolam renang atau waterbom gitu mbak.”

Maksud dari mbak Katmi yaitu, beliau berharap ada tambahan fasilitas atau objek daya tarik pengunjung untuk datang ke Pasar Senggol, Dari pengunjung yang semakin ramai juga berdampak baik pada dagangan Ibu Katmi sendiri.

Pemilik Foto Copy, yang memiliki usaha ini adalah Ibu Siti Rohana, beralamat di JL.YOS SUDARSO III No.8, RT/RW: 005/005/Karangwaru/Tulungagung. Untuk tempat lahir di Tulungagung, 19 Maret 1960. Ibu Siti Rohana menempati ruko di Pasar Senggol sekitar 6 tahun berjalan ini. Awal mulanya hanya buka dirumah dan ketika ada saudara yang memberi tawaran kepada Ibu Siti Rohana dan suami mengenai lokasi usaha yang menurut beliau strategis sekali untuk membuka usaha nya. Dan dikarenakan disana masih jarang ada toko percetakan yang memiliki jasa yang lengkap dan menyediakan keperluan sekolah yang lengkap pula. Apalagi lokasi toko ini di Pasar Senggol lumayan dekat jaraknya dengan sekolah, kemudian Bu Siti Rohana dan suami memutuskan untuk membuka usaha di kios Pasar Senggol sampai sekarang.

Harga sewa per tahun yang Ibu Rohana bayar sebesar Rp 4.500.000,00 dan biaya retribusi Rp 30.000/bulan. Pendapatan Bu Rohan perbulannya sekitar Rp 3.000.000,00, namun bisa lebih jika anak sekolah dan kantor sudah masuk normal, seperti itu yang dikatakan Bu Rohana.

Setiap berjualan di suatu tempat pasti memiliki kurang ataupun lebihnya. Seperti yang dijelaskan Bu Siti Rohana Berikut:

“Untuk nilai plus nya, Karena lokasinya yang strategis, pusat bertemunya desa satu dengan yang lain, apalagi adanya pasar senggol ini membuat suasana menjadi ramai. Kami juga melihat banyak peluang di situ untuk menambah pundi-pundi pendapatan. Karena posisinya juga dekat dengan sekolah dan perumahan yang kebanyakan adalah orang kantor jadi mereka tidak perlu jauh-jauh jika membutuhkan jasa cetak,pengetikan,printing,dll.”

“Selain itu karena, karena Pasar Senggol ini wilayah yang cukup aman menurut saya. Alhamdulillah tidak ada tindak kejahatan disini mbak. Mungkin itu pula salah satu faktor yang membuat kami bertahan sampai sekarang mbak.”

Setiap usaha yang dilakukan sedikit atau banyaknya memiliki sebuah pencapaian. Disini ada pencapaian selama 6 tahun membuka usaha *foto copy* di Pasar Senggol.

“Yang utama kami bisa balik modal untuk sewa pertahun juga, untuk kebutuhan sehari-hari anak sekolah dan karyawan, selain itu semakin pendapatan kami bertambah maka kami juga semakin mampu untuk memperbanyak stock alat-alat sekolah juga. Dari pendapatan kami yang Alhamdulillah, semoga bisa terus disini mbak karena memang disini tempat mencari rezeki dan sudah nyaman juga.”

Dampak peran pengembangan dan peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Bangoan Maju Mapan bagi peningkatan perekonomian nampaknya juga dirasakan Ibu Siti Rohana.

“Peran BUMDesa sangat memberikan dampak yang besar mbak. Karena ketika BUMDesa berhasil meningkatkan pengunjung maka juga berimbas pula pada pengunjung kami. Karena tidak sedikit juga yang datang ke toko kami itu karena suatu kebetulan belanja ke Pasar Senggol dan ada keperluan sekaligus untuk cetak foto atau apa gitu mbak, dan ketika kualitas kami alhamdulillah

bagus maka pengunjung tersebut akan kembali lagi mbak. Pasar Senggol juga secara tidak langsung menggiring para pengunjung juga untuk datang ke toko kami ketika perlu sesuatu.”

“Dan, dengan adanya BUMDes ini saya rasa antusias masyarakat untuk berkunjung semakin tambah, pengunjung bertambah. Keamanan, kebersihan, kenyamanan juga semakin baik. Peningkatan pengunjung tadi saya sampaikan juga menggiring pengunjung untuk datang ke toko saya otomatis berdampak baik untuk pendapatan saya. Sehingga pendapatan saya kini semakin meningkat. Karena BUMDes bukan mengatur mengenai keuangan saja menurut saya dalam keamanan, kebersihan dan ketertiban juga terjaga. Terakhir fasilitas-fasilitas yang berikan Alhamdulillah sudah cukup memadai.”

Pada masa ini BUMDes Bangoan Maju Mapan masih pada masa tahap berkembang dalam pengelolaannya. Pihak pedagang pun memiliki harapan dan saran yang bisa disampaikan kepada BUMDES agar potensi desa yang dikelola melangkah pada tahap maju.

“Harapan saya, pengurus BUMDesa semakin baik lagi dalam mengelola terus mengeluarkan strategi-strategi baru dalam usaha pengembangannya. Dan semoga kios-kios yang masih kosong juga agar bisa segera terisi. (Ibu Siti Rohana)

Pedagang ayam goreng, pedagang ayam goreng ini bernama Bu Poinem, asli Rejoagung dan ini bermukim di Ringinpitu. Usaha ini dimulai sejak tahun 2010 hingga sekarang. Awal berjualan langsung di Pasar Senggol. Alasan Bu Poinem memilih Pasar Senggol untuk berjualan karena strategis dekat dari rumah. Memudahkan beliau ambil bahan jikalau sewaktu-waktu habis. Selain itu di Pasar Senggol pengunjungnya ramai.

Di pasar ini Bu Poinem dikenai biaya retribusi per tahun nya Rp. 200.000,- mbak. Dan ada lagi biaya retribusi per malamnya Rp.10.000,00. Setiap hari Bu Poinem bisa menjual atau menghabiskan 80 potong ayam dan 20 potong bebek. Untuk harga makanan yang beliau jual mulai harga Rp 3.000,00 sampai Rp 20.000,00. Bu poinem buka setiap hari mulai pukul kami 17.00 WIB - 21.00 WIB. Kecuali di hari miggubuka mulai pagi sampai jam 12 siang dan untuk malamnya libur.

Pencapaian yang Bu Poinem dapatkan dari hasil jualan selama ini yaitu: *“Alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dan bisa membeli kendaraan.”* Menurut Bu Poinem selama berjualan disanapun merasa nyaman dan aman, tidak ada kendala yang dirasakan.

Dampak peran pengembangan dan peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Bangoan Maju Mapan dirasakan tetapi tidak terlalu berdampak terhadap peningkatan pendapatan Ibu Poinem. Seperti ini pendapat beliau:

“Dampaknya ada mbak, tapi tidak terlalu berdampak. Mungkin ada kenaikan pada pendapatan saya tidak luput juga dari strategi BUMDes mbak. Soalnya saya berjualan disini sebelum adanya BUMDes mbak. Jadi kalau masalah pendapatan saya meningkat atau tidak ketika ada BUMDesa maupun sebelum ya itu mbak ada kenaikan untuk pendapatan saya. Alhamdulillah juga pelanggan saya ada itu sebelum ada BUMDes juga. Tetapi saya lebih merasakan dampak pengelolaanya pada fasilitas yang ada dan tambah ramai.”

Harapan yang di sampaikan Bu Poinem terhadap BUMDes dan Pasar Senggol yaitu: *“Kalau harapan pribadi untuk usaha saya, diperluas lagi los pasar bagian tengah agar pengunjung saya ketika banyak tidak harus berbagi tempat mbak.”*

Dari pendapat Ibu Poinem, keberadaan BUMDes kurang dirasakan oleh beliau terhadap peningkatan pendapatannya. Karena beliau menyakini bahwa sebelum ada BUMDes pun dagangan beliau sudah ramai. Disini muncul tugas baru bahwa sebenarnya keberadaan BUMDes belum secara optimal dalam menunjukkan perannya terhadap aktivitas yang ada di Pasar Senggol. Namun di sisi lain, dampak yang dirasakan Bu Poinem terhadap peran BUMDes terkait fasilitas yang ada.

Pedagang Cenil, Yang berjualan bernama Mbah Samirah umur 65 tahun. Mbah Samirah berjualan di Pasar senggol sudah sejak lama sebelum pasar senggol ada saya jualan di perempatan itu, dan semakin banyak pedagang nya dibuatkan lapak disini dan berjualan sampai sekarang. Awalnya mbah Samirah sebagai pedagang keliling, karena di sekitar perempatan pasar senggol dulu aspalnya baru banyak orang yang jalan-jalan, akhirnya beliau berjualan disitu, dan benar banyak yang beli dan berkunjung.

Untuk retribusinya Mbah Samirah bayar Setahun nya Rp.250.000, dan karcis nya Rp.4.000,00. Yang dijual Mbah Samirah seperti: kicak, cenil, ketan hitam,lopis,punten, gethuk, dll. Dan dengan harga mulai Rp 3.000,00 – Rp 5.000,00. Untuk pendapatan rata-rata dari jualan beliau setiap jualan sekitar mendapatkan Rp 100.000,00 – Rp 150.000,00.

Alasan beliau memilih berjualan di Pasar Senggol, *“Karena dari dulu saya disini mbak, dan sudah banyak teman seperti keluarga disini, menjanjikan pula mbak berjualan disini. Alhamdulillah selalu habis.”*

Untuk pencapaian yang Mbah Samirah rasakan akan dikemukakan sebagai berikut: *“Buat kebutuhan sehari-hari dan sugu cucu mbak.”* Sangat sederhana tapi sangat berarti untuk beliau. Dan beliau juga mengakui bahwa selama berjualan disana tidak menemukan kendala karena memang beliau adalah orang lama, bisa dikatakan rohnya Pasar Senggol ada pada orang-orang seperti beliau.

Dampak peran pengembangan dan peningkatan pengunjung *“Pasar Senggol”* yang dilakukan BUMDes Bangoan Maju Mapan bagi peningkatan perekonomian juga dirasakan pada usaha dagang Mbah Samirah.

“Menurut saya sudah baik mbak, sewa-sewanya juga tidak mahal, merangkul, Ya itu mbak semakin ramai pedagang dan pengunjung saya.”

Harapan yang disampaikan Mbah Samirah terhadap BUMDes dan Pasar Senggol agar lebih maju. Sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

“Harapan saya, pengurus BUMDes semakin jaya sehingga pasar senggol terus jaya juga.”

Pedagang UMKM, Pedagang UMKM ini bernama Nizar, lahir di Malang, 3 Juli 1990, warga Bangoan. Usaha ini berlangsung sudah 10 tahun berjalan. Awal mulai memulai usaha

ini Berawal dari tuntutan ekonomi dan beliau ingin membuka usaha sendiri. Dari saya yang senang/hobi membuat gelang dll serta saya juga memiliki *link* untuk berjualan akhirnya saya memulai untuk usaha sendiri. Untuk berjualan disini saya membeli galvalum dengan biaya Rp. 1.300.000. dan bisa di angsur. Kepemilikan galvalum selamanya. Dan setiap sekali jualan di kenai biaya retribusi sebesar Rp 2.000,00. Pendapatan rata-rata setiap kali juaan di Pasar Senggol ini kurang lebih Rp 50.000,00.

Alasan memilih pasar senggol untuk tempat usaha, Karena lokasinya yang strategis, Pasar memang sasaran terbesar bagi Mas Nizar. Mas Nizar mengakui jika berjualan semacam ini ada di pasar. Selain itu tingkat keramaian di Pasar Senggol itu bisa di andalkan. Mas Nizar berdagang di Pasar Senggol sudah lama, beliau juga merasakan perbedaan dahulu dan sekarang. “*Sekarang Pasar Senggol itu lebih tertata, bersih dan nyaman.*” kata Mas Nizar. Pencapaian yang sudah beliau capai yaitu sudah memiliki 10 set dagangan, beli kendaraan, untuk kebutuhan, nyicil rumah.

Dampak peran pengembangan dan peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Bangoan Maju Mapan bagi peningkatan perekonomian pada usaha Mas Nizar yaitu bagus dan merangkul para pedagang untuk tetap semangat berjualan ketika sedang sepi-sepinya. Jadi ada dukungan secara mental dari BUMDes.

Harapan yang disampaikan Mas Nizar terhadap BUMDes dan Pasar Senggol kedepan.

“Harapan saya, tentang kelancaran, ketertiban, fasilitas bertambah, tetap eksis, wadah inspiratif masyarakat. Selain itu pasarnya semakin maju semakin adil, organisasi yang bagus untuk pedagang disini.”

Pedagang UMKM, Pedagang UMKM satu ini berasal dari pedagang UMKM bunga hidup. Dengan atas nama Enia, Lahir di Tulungaagung, 4 Juni 1976. Beliau memiliki usaha bunga hidup sudah 1 tahun berjalan, dimulai dari *booming* nya bunga-bunga hidup dan dengan harga yang pada saat itu tinngi-tinggi. Pada masa itu terjadi *Bubble Economy*, harga mengalami lonjakan tinggi pada barang yang sifatnya bukan primer. Sehingga, Bu Enia sangat memanfaatkan peluang, beralih usaha dari batik ke tanaman bunga hidup. Tetapi, Bu Enia tidak bermaksud berhenti juga pada usaha batik.

Di Pasar Senggol, Bu Enia membayar biaya retribusi setiap kali jualan sejumlah Rp 2.000,00, dan per tahunnya Rp 20.000,00. Jumlah tersebut tentu bukan biaya yang besar bagi pedagang-pedagang Pasar Senggol. Pendapatan rata-rata beliau waktu awal-awal maraknya tanaman bunga hidup bisa mencapai Rp 1.000.000,00. Namun beliau merasa akhir-akhir ini ketika *covid-19* reda pendapatannya menurun. Dari hal tersebut Bu Enia memiliki strategi untuk menarik pengunjung. Yaitu dengan adanya promo

dan diskon. Sehingga ada hal yang menarik untuk dagangan Ibu Enia.

Alasan Bu Enia memilih usaha di Pasar Senggol karena lokasinya yang strategis, pusat bertemunya desa satu dengan yang lain, dekat dengan rumah. Sentra untuk cover ekonomi di Desa Bangoan. Perbedaan Pasar Senggol dulu dan sekarang menurut beliau:

“Lebih banyak pengunjungnya mbak, jalan depan juga sudah tidak macet lagi. Meskipun saya disini setelah ada BUMDes namun ketika saya jadi pengunjung merasakan hal seperti itu mbak”.

Meskipun, pencapaian saat ini dari hasil usaha ini masih hanya untuk kebutuhan sehari-hari, namun sungguh sangat membantu menyambung perekonomian.

Dampak peran pengembangan dan peningkatan pengunjung “Pasar Senggol” yang dilakukan BUMDes Bangoan Maju Mapan bagi peningkatan perekonomian pada usaha dagang yaitu:

“Peran BUMDes sangat memberikan dampak yang besar mbak. Saya sendiri sebagai pelaku UMKM bisa datang kesini karena rangkulan dari BUMDes yang memberikan wadah mencari rezeki untuk kami mbak. BUMDes selalu memberikan semangat, merangkul untuk para pedagang mbak ketika jualan sedang sepi, terkadang BUMDes juga membantu mempromosikan dagangan kita mbak.”

Perbedaan yang Ibu Enia rasakan terhadap perkembangan usaha dagang Bapak/Ibu sebelum adanya BUMDes dan setelah ada BUMDes:

“Dengan adanya BUMDes ini saya rasa antusias masyarakat untuk berkunjung semakin tambah, pengunjung bertambah. Keamanan, kebersihan, kenyamanan juga semakin baik. Peningkatan pengunjung tadi saya sampaikan juga menggiring pengunjung untuk datang ke toko saya otomatis berdampak baik untuk pendapatan saya. Sehingga pendapatan saya kini semakin meningkat. Karena BUMDes bukan mengatur mengenai keuangan saja menurut saya dalam keaman, kebersihan dan ketertiban juga terjaga. Terakhir fasilitas-fasilitas yang berikan Alhamdulillah sudah cukup memadai.”

Harapan Ibu Enia terhadap pengurus BUMDes kedepannya: *“Harapan saya, pengurus BUMDes semakin baik lagi dalam mengelola, pengunjung semakin ramai, Pasar Semakin terkenal mbak.”*

Selanjutnya, yang merasakan dampak dari usaha BUMDes terhadap Pasar Senggol ini adalah para pengunjung.

Pengunjung 1: Pengunjung yang pertama, bernama Risa Binti Fuaddah (Ringinpitu). Dia mengaku sering ke Pasar Senggol untuk wisata kuliner. Tentunya wisata adalah suatu hal menyenangkan. Dia juga mengakui bahwa Pasar Senggol ini nyaman untuk berbelanja karena tempat parkir luas, biaya retribusinya tidak mahal dan didalam Pasar Senggol itu tersedia berbagai macam segala jenis produk yang dijual. Dari yang produk tradisional sampai modern. Pada dagangan yang ada di Pasar Senggol itu ada dan hampir lengkap. Harapan Risa terhadap Pasar Senggol kedepan:

“Saya berharap Pasar Senggol ini dikemas dengan modern tetapi tetap mempertahankan sisi tradisionalnya, kemudian ditambahkan fasilitas berfoto ria disana mbak, karena memang saya hobby berfoto, menurut saya itu mampu menambah pengunjung yang ada. Selain itu bisa tambah bersih dan semoga bisa tambah menarik dari sebelumnya.”

Pengunjung 2: Pengunjung yang kedua, pengunjung kedua ini bernama Anjar Putri Setya A (Tapan). Dia mengaku sering untuk berkunjung ke Pasar Senggol untuk cuci otak. Menurut dia kualitas dari produk dan jajanan yang ada di Pasar Senggol ini terjamin kualitas nya. Sehingga Mbak Anjar tidak ragu untuk membeli barang-barang di pasar Senggol. Selain itu kenyamanan dan keamanan tolak ukur Mbak Anjar untuk berkunjung di suatu tempat karena memang Mbak Anjar ini suka kebersihan jadi alasan ini juga kenapa Mbak Anjar sering berkunjung. Harapan Mbak Anjar terhadap Pasar Senggol kedepan :

“Saya harap, Pasar Senggol semakin rapi. Sebenarnya sudah namun yang dibekang belum keseluruhan kemudian, berkembang ,maju,pengunjung banyak dan ada fasilitas lain yang dijadikan obyek tambahan seperti kolam renang, taman atau yang lainnya. Oiya mbak, saya harap ada tempat untuk nongkrong di sore hari, kalau bahasa kerennya. Di Pasar Senggol yang belum ada juga yaitu café atau angkringan mbak jadi bisa bermanfaat untuk anak-anak sekolah yang membutuhkan jaringan wifi untuk mengerjakan tugas-tugas online. Karena memang dari sini juga yang namanya angkringan atau café yang nyaman dan rekomended.

Salah satu bukti pemberdayaan oleh BUMDes Maju Mapan yaitu pada petugas parkir. Jadi Dampak adanya

peran BUMDes juga berdampak langsung pada masyarakat lokal (asli Bangoan)

Petugas Parkir, Petugas Parkir ini atas nama Zaenal Ridwan Asrori, Tulungagung, 4 November 2000. Asli Bangoan. Dari dampak peran adanya BUMDes yang mengelola Pasar Senggol ini juga berdampak pada pemberdayaan masyarakatnya yaitu petugas Parkir. Dengan ini, terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat asli bangoan. Untuk petugas parkir memang prioritas dan diharuskan warga Bangoan Asli. Mas Zaenal Ridwan Asrori mengaku bahwa dari hasil parkir di hari minggu bisa untut tambahan-tambahan mendapatkan uang. Honor/upah yang diberikan cukup lumayan yaitu sebesar Rp 100.000/datang. Dalam sistem pemberian honor/upah juga berjalan dengan baik. Sistem *recruitmen* petugas parkir dengan daftar langsung menggunakan formulir. Untuk syarat menjadi petugas parkir yaitu: Lelaki/perempuan, Umur 17-50 tahun, jujur, tanggungjawab, maampu bekerjasama, patuh tata tertib, sehat jasmani rohani.

Sistem yang digunakan dalam pengelolaan parkir agar terwujudnya pengunjung yang memiliki rasa aman dan nyaman:

“Kami di bagi dengan jumlah yang adil di setiap pos nya mbak, setiap pos ada sekitar 3 orang dan ketiga orang tersebut bertanggungjawab terhadap posnya masing-masing. Alhamdulillah juga selama ini tidak ada kehilangan.

Kendala yang sering dihadapi petugas parkir saat terjun di lapangan dan penerapan solusi terhadap kendala tersebut.

“Ketika ada pengunjung yang sulit di atur mbak, kami menghimbauya hadap sini, namun pengunjung bandel tetap saja terserah mau mereka mbak. Untuk solusinya kebanyakan kita itu mengalah mbak karena apapun pengunjung itu adalah raja, namun kami tetap memberitahu kepada mereka terkait aturan yang kami jalankan dengan perkataan yang mbak”.

Harapan Mas Zaenal untuk Pasar Senggol dan pengurus BUMDes agar kedepannya lebih baik lagi.

“Semakin bagus dalam pengelolaan pasar dan pemberdayaan pada pemanfaat SDM untuk memiliki lapangan pekerjaan.”

BUMDes dalam menjalankan perannya pasti memiliki dampak. Dampak yang diharapkan yang mampu memberikan kesejahteraan dan kualitas perekonomian yang lebih baik. Disini disajikan tabel yang berisi kesimpulan dari berbagai subjek yang memberikan kesaksian terkait dampak dan peran BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil dari pengamatan peneliti yang menjadi pelaku partisipan secara langsung juga menjadikan keabsahan data semakin valid dan akurat. Dimana peneliti berpartisipasi dalam kerja pengurus BUMDes di hari minggu dengan membantu rekap data pendapatan tukang parkir sampai mencapai *balance* dengan data. Selain itu juga berpartisipasi dalam tim audit internal dan

evaluasi kinerja. Dari hal tersebut peneliti dapat mengamati dan memastikan data yang akan disajikan valid.